

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keberlangsungan kehidupan manusia tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat dalam proses pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Sebagaimana disebutkan menurut Umar Tirtahardja dan Lasula, sebagai proses penyiapan warga negara pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.¹ Meskipun kata baik tersebut bersifat relatif yakni bergantung pada tujuan dari masing-masing bangsa atau lembaga dikarenakan mereka memiliki budaya dan landasan yang berbeda. Artinya pendidikan disini nantinya memang akan memengaruhi bagaimana tingkat dan kualitas seseorang dalam kehidupannya.

Sebagai penyiapan tenaga kerja pendidikan diartikan sebagai kegiatan atau membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar kerja.² Bekal dasar tersebut meliputi pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja pada calon lulusan. Oleh karena itu, adanya pendidikan akan membantu terciptanya sumber daya manusia yang dapat terjamin kemampuannya dalam masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) adalah perguruan tinggi yang belum genap dua tahun ini baru baralih status dari yang sebelumnya yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Sebagai lembaga formal dalam jenjang pendidikan tinggi yang

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

² Ibid. hlm. 3.

berpilar pada “Tri Dharma” yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Madura tentu memiliki fungsi dan peran penting dalam usaha mengembangkan dan memajukan bangsa serta kebudayaan nasional dengan perkembangan yang bertaraf internasional.

Di Institut Agama Islam Negeri Madura jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BK-PI) dapat dikatakan masih dalam proses berkembang. Dalam usianya yang masih berjalan lima tahun dan memiliki lulusan satu periode, pihak atau lembaga tentu masih berada dalam usaha penuh dalam merintis calon-calon sarjana untuk beberapa tahun dan seterusnya agar menghasilkan lulusan yang sesuai harapan dan dapat terserap di dalam masyarakat dengan sebaik-baiknya. Mengingat banyak sekolah dan lembaga terkait, di lingkungan beberapa wilayah yang ada di Madura sendiri masih sangat minim bahkan banyak yang tidak sama sekali memprioritaskan keberadaan dan pentingnya seorang guru konselor di sekolah atau lembaganya. Dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik yang menjadi salah satu faktor terkait yaitu kualitas Sumber Daya Manusia dalam pendidikan tinggi itu sendiri yaitu pendidik (dosen). Sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi, dosen memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan kualitas lembaga yang di jalankan.³

Profesionalitas seorang pendidik (dosen) sangat penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan. Seorang pendidik tentunya harus mampu

³Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 154.

memberikan pendidikan yang baik dan tepat agar tercapai tujuan pendidikan secara nasional sebagaimana telah tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu seorang dosen harus memiliki kualifikasi akademik sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Berikut dalil naqli yang juga menyebutkan tentang pentingnya profesionalitas dalam suatu urusan.⁴

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ, قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ

؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ, فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري)

Artinya:

“Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya,” bagaimana meletakkan amanah itu ya Rasulullah? Beliau menjawab: “apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (H.R Bukhari).

Sebagaimana disebutkan dalam hadist di atas bahwa peralihan STAIN Pamekasan menjadi IAIN Madura merupakan suatu amanah yang diberikan Allah swt. kepada masyarakat Madura, khususnya amanah bagi segenap penyelenggara dan civitas akademik yang ada di dalamnya. Dalam hal ini bagaimana cara para pengemban mampu menjalankan amanah tersebut dengan sebenar-benarnya.

Pada era perkembangan zaman dan teknologi, pendidik (dosen) memang bukanlah sebagai satu-satunya sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Dikarenakan segala informasi dan pengetahuan kini dapat

⁴Ahmad al-Hasyimy Bek, *Mukhtar Al-Hadist Al-Nabawi wal Hikam Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Hidayah, 1948), hlm. 16.

diperoleh dari berbagai sumber lewat media internet. Dalam hal ini dosen memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan rambu-rambu dalam etika dan moral agar mampu terarah dan terkendalikan dengan sebaik-baiknya. Seorang dosen tertuntut untuk memiliki sertifikat profesi/sertifikasi di bidangnya serta harus selalu *up to date* dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat dan dinamis. Oleh karena itu agar menghasilkan SDM/lulusan yang berkualitas sangat penting untuk kita memerhatikan sistem pendidikan yang sedang berlangsung termasuk dari sisi ketenagakerjaan yang bekerja di dalamnya.

Dalam pilar penelitian, sebagaimana pendapat H.M Arifin bahwa seorang dosen diharapkan mampu merealisasikan tugas pendidikan dan keahlian yang diperolehnya untuk bisa dikembangkan secara ilmiah, disamping mampu menekuni bidang profesinya itu selama hidupnya.⁵ Hal tersebut akan berguna sebab seorang dosen tidak hanya sekedar mampu menyampaikan pengetahuannya akan tapi dengan hal itu juga akan menjadi bukti dan perwujudan dari pengalaman, kemampuan dan kualitas dirinya.

Berikut ayat Al-Qur'an yang juga menyebutkan tentang profesionalisme.⁶

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

⁵ Huriyah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS* (Bandunng: Alfabeta, 2014), hlm. 10.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 285.

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”. (Q.S Al-Isra: 36).

Dalam pilar Tri Dharma yang ke tiga yaitu pengabdian masyarakat, sebagai lembaga tertinggi diantara semua jenjang pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Madura menjadi salah satu pendidikan tinggi yang menjadi tumpuan dan harapan masyarakat khususnya masyarakat Madura. Sebagai pendidikan tinggi yang memiliki peran moral dan tanggung jawab kepada masyarakat maka semestinya lembaga ini mampu mengaktualisasikan kualitas dan prestasi yang dicapai. Kualitas serta prestasi tersebut akan sangat bergantung pada bagaimana kualitas dan efektifitas pembelajaran/perkuliahan yang berlangsung.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mengantarkan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau standart kompetensi yang telah dirancang dan diharapkan.⁷ Dalam proses pencapaian kompetensi mahasiswa harus mampu melalui dan menyelesaikan segala hal yang menjadi indikator ketercapaian kompetensi yang tentunya sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen. Dengan kata lain mahasiswa disini harus berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Efektifitas dalam proses belajar mengajar juga akan tercapai apabila didukung dengan adanya minat dan perhatian peserta didik (mahasiswa) dalam belajar di perkuliahan.⁸ Minat mahasiswa dalam belajar di bangku perkuliahan tentunya akan berpengaruh terhadap pola belajar, lebih-lebih berpengaruh juga

⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 19.

⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

terhadap prestasinya. Apabila minat belajar mahasiswa tinggi maka akan banyak hal yang mampu dengan suka rela akan dikerjakan oleh mahasiswa. Sebaliknya apabila minat belajar mahasiswa rendah maka mahasiswa akan cenderung merasa enggan untuk mengerjakan tugas dan pekerjaannya. Untuk itu, merupakan peran dosen sebagai pendidik untuk mampu menstimulus serta membangkitkan minat mahasiswa dalam belajar.

Sebagaimana dinyatakan juga oleh Taba bahwa keefektifan pembelajaran/perkuliahan dipengaruhi oleh karakteristik pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.⁹ Profesionalitas semua tenaga pendidik baik itu dosen ataupun stake holder lain sangat perlu untuk diperhatikan, dipertimbangkan dan selalu dievaluasi karena setiap misi yang dikembangkan juga bergantung pada beberapa aspek tersebut. Adapun mahasiswa juga tidak akan belajar maksimal tanpa bahan ajar yang cukup dan penunjang lainnya seperti sarana prasarana yang memadai salah satunya.

Dalam penelitian ini diasumsikan adanya sebuah hubungan yang kuat antara profesionalitas dosen dengan efektifitas perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura. Diantara berbagai pihak dalam penyelenggara lembaga pendidikan tinggi tersebut, dosen merupakan satu-satunya perwakilan yang paling banyak dan sering berinteraksi dengan mahasiswa secara langsung, secara otomatis dosen pula lah yang paling besar pengaruhnya terhadap segala sikap dan budaya belajar mahasiswa di masa kuliahnya.

⁹Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.139.

Penelitian berkenaan dengan profesionalitas dosen yaitu tentang bagaimana pelaksanaan tugas, peran serta tanggung jawabnya kepada profesinya serta tanggung jawab kepada fakultas dan lembaga yang mewenangnya. Sedangkan efektifitas perkuliahan mahasiswa berkaitan dengan respon dan minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran dalam perkuliahan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Peneliti akan mengambil sampel yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Sesuai dengan alasan mengapa peneliti mengambil judul tentang Hubungan Profesionalitas Dosen dengan Efektifitas Perkuliahan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura yaitu karena keberadaan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Madura masih tergolong usia dini, disamping itu dosen tetap yang ada di jurusan ini masih terbatas jumlahnya. Bahkan hanya beberapa diantaranya yang memang merupakan dosen linier dan asli lulusan Bimbingan dan Konseling.

Oleh karena itu penelitian ini dianggap sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui kualitas perkuliahan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Madura ini sehingga diharapkan akan dapat pula dijadikan sebagai referensi guna peningkatan dan pengembangan mutu perkuliahan agar jurusan Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Islam disini mampu menciptakan *output* atau lulusan yang berkualitas sehingga mampu menyempurnakan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi serta mampu memenuhi keinginan masyarakat dengan sebaik-baiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara profesionalitas dosen dengan efektifitas perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura?
2. Seberapa besar hubungan antara profesionalitas dosen dengan efektifitas perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura?

C. Tujuan Penelitian

Dibalik setiap tindakan dan kegiatan apapun pasti terdapat sebuah orientasi dan tujuan tertentu yang ingin di capai. Tidak terkecuali dalam proses penelitian ini, adanya tujuan yang dimuat dalam sebuah kegiatan agar segala tindakan yang akan kita lakukan akan lebih terarah, serta agar program yang direncanakan dapat dievaluasi sejauh mana hasil yang dicapai dalam proses penelitian tersebut.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara profesionalitas dosen dengan efektifitas perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara profesionalitas dosen dengan efektifitas perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan ada dua manfaat atau nilai guna yang akan diperoleh yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan khasanah keilmuan tentang profesionalitas pendidik khususnya dosen serta ilmu tentang pembelajaran/perkuliahan yang efektif.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam pengembangan sistem pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang akan berguna bagi banyak kalangan, diantaranya akan berguna bagi:

1. Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya koleksi bahan pustaka di Institut Agama Islam Negeri Madura serta dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa dalam materi perkuliahan dan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Para pimpinan dan dosen Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan khususnya bagi para pimpinan yang memiliki wenang lebih dalam proses mengembangkan dan memajukan sistem serta kualitas pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Madura. Dan khusus dosen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar penentuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran/perkuliahan dengan cara memegang teguh profesionalitasnya sebagai seorang dosen yang secara praktik lebih banyak berinteraksi dengan mahasiswa.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menempuh dan mencapai tri dharma pendidikan khususnya dalam pilar penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

1. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu tentang makna dari profesionalitas dosen, tugas dan tanggung jawab dosen serta prinsip dari seorang dosen professional.

Penelitian ini juga mengkaji tentang efektifitas perkuliahan, bagaimana kondisi perkuliahan efektif serta faktor yang memengaruhi efektifitas perkuliahan.

2. Ruang lingkup lokasi

Yang menjadi ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Madura yang tidak lain adalah kampus tempat peneliti menempuh perkuliahan saat ini yang berada di kabupaten Pamekasan. Dimana kampus Institut Agama Islam Negeri Madura merupakan salah satu kampus strategis yang paling banyak diminati oleh mahasiswa seluruh Madura dan bahkan luar Madura. Selain itu, yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di kampus sendiri adalah dikarenakan peneliti yang juga masih berstatus santri di PP. Ziyadatut Taqwa sehingga proses

penelitian di kampus sendiri tidak akan mengganggu kegiatan dan tanggung jawab di pesantren.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat mengenai suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁰ Setiap peneliti tentu memiliki asumsi yang berbeda terhadap masing-masing objek yang ditentukannya. Oleh karenanya penelitian ini perlu adanya penegasan asumsi atau anggapan dasar oleh peneliti berkaitan dengan variable.

Dalam kajian tentang hubungan profesionalitas dosen dan efektifitas perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura ini asumsi atau anggapan dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Tanggung jawab dan peran dosen profesional menjadi salah satu tolak ukur kualitas sebuah lembaga perguruan tinggi.
2. Efektifitas perkuliahan mahasiswa sebagian besar faktor dipengaruhi oleh kualitas dan stimulasi dari dosen.

G. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu, *hypo* yang berarti di bawah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Cara menuliskan kata hipotesis kemudian disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia sehingga disebut hipotesa yang berarti suatu jawaban yang bersifat

¹⁰ Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2015), hlm. 10.

sementara sampai dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul dalam suatu penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis, yaitu:

1. Terdapat hubungan profesionalitas dosen dengan efektifitas perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura.
2. Hubungan profesionalitas dosen dengan efektifitas perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura cukup signifikan.

H. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah bertujuan untuk menghindari adanya kerancuan dan kesalah pahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Oleh karenanya diperlukan adanya paparan definisi dari beberapa istilah terutama yang bersangkutan dengan variable penelitian.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Profesionalitas adalah sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam melakukan pekerjaan atau tugas profesinya.¹²
2. Dosen adalah staf pengajar tetap yang melaksanakan tugas-tugas fungsional akademik dengan cara memberikan layanan perkuliahan pada mahasiswa dalam setiap semester.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

¹² Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 12.

¹³ Taufiqurrahman, *Performansi Dosen Dalam Perkuliahan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2010), hlm. 11.

3. Efektivitas perkuliahan adalah adanya proses pembelajaran yang di dalamnya berlangsung interaksi baik antara pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan pemahaman pengetahuan masing-masing individu.

Jadi, hubungan profesionalitas dosen dengan efektivitas perkuliahan merupakan sebuah sikap seorang pengajar yang melaksanakan tugas-tugasnya di perguruan tinggi yang dikaitkan dengan kondisi keberlangsungan proses pembelajaran atau perkuliahan.